

RINGKASAN

MIGRASI INTERNASIONAL TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) ASAL JAWA TIMUR : STUDI TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN DAN KEGAGALAN TKI DI LUAR NEGERI

(I.B. Wirawan, Tuti Budi Rahayu , Siti Mas'udah, 2005,119 halaman)*

Permasalahan migrasi internasional yang dilakukan oleh penduduk pedesaan asal Jawa Timur yang kemudian lazim disebut TKI itu, diangkat sebagai bahan kajian, karena tidak hanya menarik untuk dikritisi, akan tetapi juga penting dikaji ; mengingat berbagai persoalan telah menimpa TKI antara lain, mereka tidak memiliki posisi tawar yang kuat dalam menghadapi diskriminasi upah, tindakan eksploitasi, tindak kekerasan dan pelanggaran HAM di negara asal dan negara tujuan. Bahwa, selama ini baik Pemerintah Indonesia (c.q. Ditjen Binapenta), maupun Lembaga Pengerah Jasa TKI dan APJATI secara kelembagaan belum mampu secara maksimal memberikan perlindungan terhadap berbagai pelanggaran HAM yang menimpa TKI ini. Meskipun demikian, tidak sedikit TKI yang sukses bekerja di luar negeri yang ditunjukkan oleh besarnya remitan (remittances) yang mereka kirim ke daerah asalnya.

Melihat kenyataan tersebut, beberapa pihak menyatakan agar pemerintah segera menghentikan pengiriman TKI ke luar negeri, sedangkan di pihak lain cukup banyak yang menilai bahwa, penghentian pengiriman TKI ke luar negeri bukanlah solusi yang cerdas, disaat kondisi ketenaga kerjaan di dalam negeri, sarat dengan pengangguran.

Atas dasar latar belakang dan alasan sedemikian itu, penelitian ini dikerjakan untuk menemukan jawaban dari permasalahan pokok tentang faktor-faktor apa yang mendukung keberhasilan TKI, dan faktor-faktor apa yang menyebabkan kegagalan TKI di luar negeri, serta seberapa jauh efek multiplier yang timbul di daerah asal sebagai akibat dari pengiriman TKI ke luar negeri. Sejalan dengan itu, secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empirik yang risen (aktual) tentang berbagai faktor yang telah menyebabkan mengapa ada TKI yang berhasil dan mengapa ada yang gagal di luar negeri, serta bagaimana efek multiplier yang ditimbulkan oleh kegiatan pengiriman TKI ke luar negeri, bagi daerah asal.

Walaupun terdapat banyak penjelasan teoritik tentang proses migrasi serta motif-motif orang melakukan perpindahan di tingkat individu, tetapi penelitian ini berangkat dari postulat teori Sosiologi Pilihan Rasional atau yang juga dikenal dengan “*Rational Action Theory*” dari Max Weber. Teori ini dipandang lebih sesuai untuk studi ini karena Sosiologi Pilihan Rasional menurut Heckathorn, memilih itu adalah sebagai tindakan yang rasional. Kendatipun demikian, hal ini berbeda dengan pandangan ekonomi mikro klasik yang melihat pilihan rasional sekedar untuk memaksimalkan keuntungan atau pendapatan. (Ritzer dan Smart, eds., 2001: 274) Dalam pandangan sosiologi pilihan rasional, dorongan untuk bertindak lebih didasarkan pada tujuan-tujuan altruistik (*altruistic*) dan egoistik (*egoistic*) yang kompleks. Selain itu, sosiologi pilihan rasional juga memandang bahwa, rasionalitas itu memiliki keterbatasan-keterbatasan. Artinya, ada kalanya suatu tindakan yang sudah diperhitungkan secara rasional – ternyata memiliki akibat yang tidak diharapkan, bahkan akibat tersebut sama sekali tidak diperhitungkan sebelumnya. Menurut Heckathorn, semua itu terjadi karena keterbatasan rasio manusia di dalam memperoleh dan mengolah informasi (Ritzer dan Smart, eds., 2001 : 274). Dengan mengikuti analisis teori Pilihan Rasional tersebut di atas, maka TKI yang sukses maupun yang gagal di negara tujuan, sesungguhnya merupakan resiko dari pilihan rasional yang mereka ambil.

Penelitian yang memusatkan pada obyek Tenaga Kerja Indonesia (TKI) asal Jawa Timur ini, telah memilih lokasi penelitian di desa Tanggul Turus dan Tanggul Welahan Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung; desa Cokromenggalan Kecamatan Ponorogo dan desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo ; serta desa Gayuhan dan desa Jatimalang Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan. Pemilihan tiga Kabupaten dan enam desa ini didasarkan pada tersedianya responden (*Availability Sampling*) , yakni TKI yang sedang pulang dari bekerja di luar negeri (*return migrant*). Data dikumpulkan dengan menggunakan daftar pertanyaan semi terstruktur, sedangkan jumlah responden yang berhasil diwawancarai dalam penelitian ini ada sebanyak 300 orang. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS untuk menghasilkan tabel-tabel frekuensi sekaligus sebagai alat bantu analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; mayoritas (55,3 %) TKI yang diteliti pernah bekerja antara 2-3 tahun, sedangkan lainnya pernah bekerja antara 4-10 tahun lebih di luar negeri. Tujuan utama bekerja menjadi TKI di luar negeri sebagian terbesar (62,3 %) mengaku untuk meningkatkan taraf hidup dan pergi atas keingingan sendiri, dan dengan dukungan keluarganya.. Faktor penarik bagi sebagian besar (66,3 %) responden sehingga memutuskan menjadi TKI ke luar negeri adalah karena gaji yang ditawarkan di Negara tujuan sangat besar ; serta karena sukses migrant lama yang lebih dahulu menjadi TKI.. Sebagian besar (80,7 %) TKI dalam penelitian ini bermigrasi secara legal, yang ditandai oleh kepemilikan dokumen ke Emigrasian yang sah, baik yang diurus oleh PJTKI (52 %) maupun yang diurus oleh *Teikong* (28,3 %). Hanya sekitar 19,3 % TKI dalam penelitian ini yang mengaku beremigrasi secara illegal yakni tanpa membawa dokumen keemigrasian yang sah, dan bekerja sebagai pembantu rumah tangga.

Jumlah TKI yang tergolong sukses di luar negeri ada sebanyak 84 % (252 orang), sedangkan sisanya 16 % (48 orang) mengaku gagal bekerja di luar negeri. Dari 84 % yang merasa sukses bekerja di luar negeri antara lain; karena bidang pekerjaannya sangat sesuai dengan keterampilan yang dimiliki saat di daerah asal (21 %), karena gaji atau upah yang besar (61 %); dan karena pembayaran gaji tepat waktu (18 %) Sementara itu, mereka yang gagal di luar negeri (16 %) mengaku karena : upah tidak pernah dibayar , dipermainkan *Teikong/Majikan* kemudian dideportasi sebelum menerima gaji ; dan gaji habis untuk mengganti kerusakan barang milik majikan saat bekerja, terutama majikan yang tidak manusiawi .

Efek multiplier yang timbul sebagai akibat dari kegiatan pengiriman TKI ke luar negeri, antara lain; tumbuhnya usaha-usaha jasa PJTKI di desa asal (Tulungagung, dan Ponorogo); usaha bengkel sepeda motor, *Grai Hand Phone*, *Money Changer*, toko-toko yang menyediakan barang-barang elektronik dan bahan bangunan sampai ke tingkat desa. Tetapi di pihak lain, pola konsumsi keluarga TKI, berubah menjadi amat konsumtif.

Kata Kunci : ...

(Jurusan Sosiologi-FISIP, Unair; Kontrak Nomor : 036 SPPP/PT-PM/DP3M/IV/2005)

SUMMARY

INTERNATIONAL MIGRATION OF INDONESIAN WORKERS (TKI) FROM EAST JAVA : A STUDY OF FACTORS AFFECTING THE LEVEL OF SUCCESSFUL AND FAQILURE OF TKI IN ABROAD

(I.B. Wirawan, Tuti Budi Rahayu, Siti Mas'udah, 2005 : 119 pages) *

The problem of international migration that done by rural people from East Java, who usually called TKI (Indonesian Workers), is rise up as examination stuff, because it is not only interesting for criticize, but also very important. It is because they burden many problems, such as they have not a strong bargaining position in facing wage discrimination, exploitation action, harsh action and Human Right violence in origin or destination countries. During this time, both the government of Indonesia (in this case Ditjen Binapenta Depnaker) and TKI's Service Institution, and APJATI, institutionally, can not protection toward any kind of Human Right violence faced by these TKI's. However, many of them also achieved a successful. This is proof bay the big remittances that they send to their village origin.

By seeing this fact, some parties said that government should immediately stop delivering TKI's into abroad, while the other parties judge that it is not smart solution to stop it, aspecially when the condition of internal employment full with unemployment. Because of this background and reason, this research performed to find the answer of the subject matter of what factors that support the successful of TKI's, and what factors that make a failure for TKI's in abroad , and how far the multiplier effect that rise in village origin as a result of delivery TKI's into overseas. Generally, this research has an aim to find the empirical proves about various factors that causes why there is a successful TKI's and failure one, and what is the multiplier effect that rise in origin.

Eventhough, there are many theoritical explanations about the migration process with their motives in doing moving on the individual level, this research done from postulate of "Rational Action Theory" from Max Weber. This theory is viewed more appropriate for this study. According to Heckathorn, a choice is a rational action. However, this is different with the theory of classical micro economy that sees rational action just only to

maximize a profit or earning (Ritzer and Smart, eds., 2001 :274) In rational action theory the motive to act is more based on the altruistic and egoistic goals that complicated. Beside that, rational action theory also that rationality has its own limitations. It means that sometimes a rational action has unexpected result, and even that result not anticipated before. According to Heckathorn, all is happened because the limitation of human ratio in gaining and managing information (Ritzer and Smart, eds., 2001 : 274) By following the theory analysis of above Rational Action, so the successful and the failure TKI's in destination countries, really, is the risk from rational action that they taken.

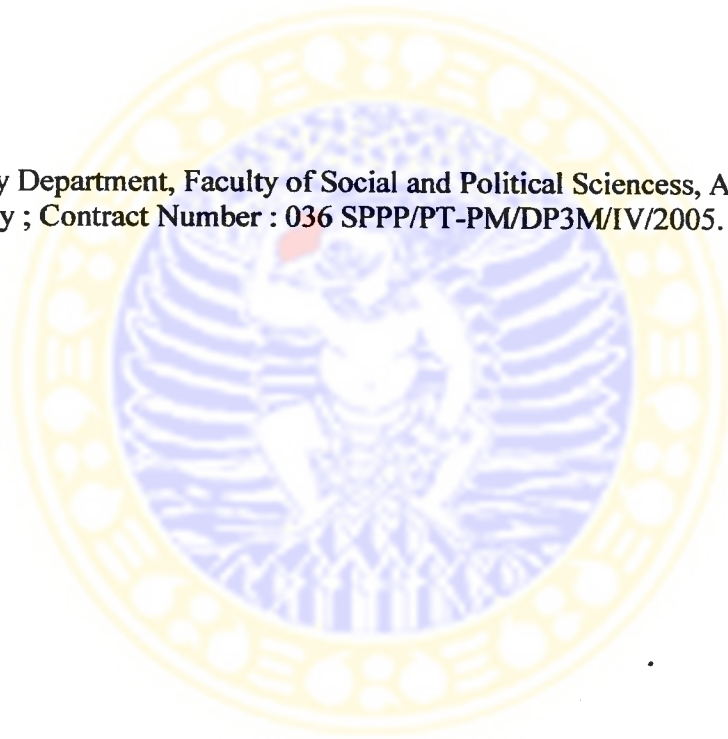
This research that focus on the Indonesian Workers from East Java , has to select research location in six villages of three Regencies (Tulung agung, Ponorogo and Pacitan) based on the *availability sampling* technic that was return migrant. Data gathered by using semi structured questionnaires , while the number of respondents that succeed to interviewed in this research are 300 persons TKI's . Data processing was done by using SPSS program of computer, to make frequencies tables and as an auxiliary tool for analysis.

This result research shows that majority of examined TKI's (55.3 %) have work 2 to 3 years, while the others work between four to more than 10 years in abroad. The purposed to work abroad, most part of them (62.3 %) was to increase their earning, neither supporting come from their family or return migrant. Information to work abroad, half of them (59.7 %) is from return neighbors and relatives (17.6 %) that gain successful in overseas. Most of TKI's (80.7 %) on this research migrate legally that known by the ownership of emigration documents, either managed by PT PJTKI (52 %) or managed by their Teikong (28.3 %). Only 19.3 % TKI's in this research confess migrated illegally, they not bring a legal document, and they work as house servant.

The number of successful TKI's abroad is 84 % (252 persons); while the rest is 16 % (48 persons) confess fail to work in abroad. The factors that causes they reach successful are their work field is appropriate with their expertise (21 %), because of big wages (61 %), and because of on time wages payment (18 %). While for those who fail in abroad, confess that they never pay (20 %), deceived by *Teikong*/employer then deportation before accept the wages (35 %), and wage is loss because change the employer's broken things, when they work especially on the rough employers (23 %)

Multiplier effect that rise as a result of delivery TKI's into overseas are the growth of PJTKI service in village origin , (Tulungagung and Ponorogo) ; motor workshop service, mobile phone outlet, money changer, and shops that provide electronic product and materials. Moreover, on the other hand, there is a change pattern of consumption on TKI's family, that is, they more consumptives. This is feel strongly on the villages that succeed to delivered TKI's abroad.

- Sociology Department, Faculty of Social and Political Sciencess, Airlangga – University ; Contract Number : 036 SPPP/PT-PM/DP3M/IV/2005.



MIGRASI INTERNASIONAL TENAGA KERJA INDONESIA
ASAL JAWA TIMUR;STUDI TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI TINGKAT KEBERHASILAN DAN KEGAGALAN TKI
DI LUAR NEGERI *)

I.B.Wirawan, Tuti Budi Rahayu dan Siti Mas'udah **)

ABSTRAK

Meskipun banyak berita yang memilukan tentang TKI dalam dekade terakhir, tetapi ide untuk menghentikan pengiriman TKI ke luar negeri, bukanlah solusi yang cerdas, pada saat kondisi negara sarat pengangguran. Penelitian ini dikerjakan untuk menjawab pokok permasalahan tentang ; faktor-faktor apa yang menyebabkan sebagian TKI sukses di luar negeri, dan mengapa sebagian TKI gagal bekerja di luar negeri. Untuk tujuan itu, telah diwawancarai sebanyak 300 orang TKI yang sedang mudik dengan cara *availability sampling* di tiga kabupaten di Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebagian besar TKI bekerja secara legal dan sebagian kecil yang bekerja secara illegal di luar negeri. Faktor-faktor yang menyebabkan TKI sukses ; karena, jenis pekerjaan di negara tujuan cocok dengan keterampilan sebelumnya yang dimiliki TKI; gaji yang besar, dan pembayaran gaji tepat waktu. Sementara mereka yang gagal disebabkan oleh; gaji yang tidak pernah dibayar oleh majikan ; dan karena dipermainkan oleh *Teikong* dan Majikan, akhirnya dideportasi, serta karena, gaji habis untuk ganti rugi kerusakan barang milik Majikan saat bekerja.

Kata-Kata Kunci : Keberhasilan, kegagalan , TKI legal, TKI ilegal, *Teikong*.

ABSTRACT

Although there are many sad stories about TKI's in the last decade, but to stop it in abroad is not a smart solution, mainly when condition of our country is worse,large unemployment.This research performed to answer the subject matter of what factors that causes part of TKI's succeed and part of the other failure in work abroad. For that reason, we have interviewed 300 return migrants (TKI's) by availability sampling technic in three Districts in East Java Province. The result of research show that part of TKI's working legally and small of them working illegally in abroad. Factors that cause TKI's achieved the successful are the type of work in target country is appropriate with their expertise, big wages, and on time wages payment.While for the failure one, are unpaid wages by employer, and deceived by *Teikong* and employer so that they were deportation, and the last, their wages is empty because to change the loss of their employer's thing that they broke when work.

Key words : Successful,Failure, Legal TKI, Illegal TKI, *Teikong*.

*) Dibiayai oleh Ditbinlitabmas Dirjen Dikti Depdiknas

**) Penulis adalah Dosen FISIP Universitas Airlangga, Surabaya